

## PENDAMPINGAN TATA KELOLA USAHA, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN PEMASARAN DIGITAL USAHA SUSU KEDELAI KRISNA

I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra<sup>1\*</sup>, Ade Ruly Sumartini<sup>2</sup>, Ni Made Vita Indriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*e-mail : [yogiswaradarmaputra@gmail.com](mailto:yogiswaradarmaputra@gmail.com)

### Abstract

*Kelompok Wanita Tani (Women Farmers Group) serves as a strategic platform for rural women to contribute to the agricultural sector while also improving family welfare. This organization aims to empower women through various coaching and training activities to enhance the quality of human resources in agriculture. One example of a Women Farmers Group in Bali is the Pala Sarwa Nadi group in Badung Regency, which actively manages a soybean milk beverage business called Krisna. One of the challenges faced is unstructured accounting records, as well as suboptimal business management and marketing. These issues may hinder business development and can impact the economic welfare of the members. To overcome these problems, the team provided training and assistance through the implementation of a simple system-based financial management, business management, and digital marketing. With this training and mentoring, it is expected that the Women Farmers Group will be able to increase efficiency and transparency in financial management and bookkeeping, enhance business management systems, and utilize digital technology for broader marketing strategies. These efforts not only support the group's business growth but also have a positive impact on improving the welfare of rural women and encourage the overall advancement of the agricultural sector in the region*

**Keywords:** Women Farmers Group; Finance; Marketing

### Abstrak

Kelompok Wanita Tani memiliki peran sebagai wadah strategis bagi perempuan desa untuk berkontribusi dalam sector pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang bertujuan memberdayakan perempuan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian. Salah satu contoh Kelompok Wanita Tani di Bali adalah Kelompok Wanita Tani Pala Sarwa Nadi di Kabupaten Badung yang secara aktif mengelola usaha minuman susu kedelai krisna. Permasalahan yang dihadapi salah satunya dalam pencatatan akuntansi yang belum terstruktur, pemasaran dan pengelolaan usaha yang belum optimal. Permasalahan ini dapat menghambat perkembangan usaha dan dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi anggota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim memberikan pelatihan dan pendampingan melalui implementasi pengelolaan keuangan berbasis sistem sederhana, pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan Kelompok Wanita Tani ini mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan serta manajemen keuangan, memperbaiki sistem pengelolaan usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk strategi pemasaran yang lebih luas. Upaya ini tidak hanya mendukung pertumbuhan usaha kelompok, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan desa serta mendorong kemajuan sektor pertanian secara keseluruhan di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani; Keuangan; Pemasaran

Accepted: 2025-08-30

Published: 2025-12-04

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat Indonesia adalah sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam produk pertanian yang dapat dikembangkan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani masih menghadapi berbagai permasalahan ekonomi. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh para petani laki-laki, tetapi juga oleh perempuan atau ibu rumah tangga di pedesaan. Tuntutan ekonomi rumah tangga sering kali mendorong perempuan untuk turut mencari penghasilan

tambahan, terutama ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.(I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra et al., 2022, 2023)

Dalam konteks ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi wadah strategis bagi perempuan desa untuk berkontribusi dalam sektor pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. KWT merupakan organisasi yang bertujuan memberdayakan perempuan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian. Salah satu KWT yang aktif di Kabupaten Badung adalah **KWT Pala Sarwa Nadi**, yang berfokus pada pengelolaan usaha minuman susu kedelai krisna. Minuman *susu kedelai krisna* dikenal sebagai produk lokal dengan manfaat kesehatan yang tinggi dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. KWT Pala Sarwa Nadi diharapkan mampu menjadi sarana bagi perempuan desa untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Melalui kegiatan KWT, anggota kelompok tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi, tetapi juga memperluas akses terhadap pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi oleh KWT Pala Sarwa Nadi dalam pengelolaan usaha mereka.(I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra et al., 2023)

Berdasarkan observasi awal, kondisi manajemen dan operasional usaha KWT Pala Sarwa Nadi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Manajemen pengelolaan usaha:** Secara umum, KWT Pala Sarwa Nadi telah dikelola dengan cukup baik dan telah menerima dukungan dari pemerintah berupa bantuan fasilitas dan pelatihan. Namun, manajemen usaha belum terstruktur secara optimal sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut.

2. **Pengelolaan keuangan:** Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman anggota KWT terkait tata cara pembukuan atau pencatatan keuangan harian. Hal ini mencakup pencatatan produksi, pendapatan, biaya operasional, serta perhitungan laba rugi. Akibatnya, anggota kelompok tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha mereka.

3. **Pemasaran produk:** Hingga saat ini, pemasaran produk *susu kedelai krisna* masih dilakukan secara tradisional dengan jangkauan pasar yang terbatas pada lingkungan sekitar desa. Belum ada strategi pemasaran digital yang diterapkan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk.

4. **Peralatan produksi dan pengemasan:** Proses produksi *susu kedelai krisna* masih menggunakan peralatan sederhana sehingga memengaruhi efisiensi kerja. Selain itu, kemasan produk masih kalah bersaing dibandingkan dengan produk serupa di pasaran.

5. **Lokasi usaha:** Lokasi KWT Pala Sarwa Nadi yang jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas jaringan pemasaran produk mereka.

Melihat tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya pendampingan untuk membantu KWT Pala Sarwa Nadi meningkatkan tata kelola usaha mereka melalui pendekatan terpadu yang mencakup pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap kendala-kendala yang dihadapi anggota KWT sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk *susu kedelai krisna*. Dengan demikian, diharapkan bahwa KWT Pala Sarwa Nadi dapat berkembang menjadi kelompok usaha mandiri yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Pendampingan ini relevan karena tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas manajemen anggota KWT tetapi juga mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dan pengembangan sektor UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, penerapan strategi pemasaran digital akan membuka peluang baru bagi KWT Pala Sarwa Nadi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas sekaligus memperkuat citra produk *susu kedelai krisna*

## METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Pala Sarwa Nadi dalam bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara sistematis melalui 5 tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan mitra secara berkelanjutan.

### 1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat serta membangun pemahaman bersama dengan mitra terkait tujuan, manfaat dan langkah-langkah yang akan dilakukan

Langkah:

- Mengadakan pertemuan awal dengan anggota KWT untuk menjelaskan tujuan program serta mengidentifikasi kembali kebutuhan spesifik mitra
- Menyusun kesepakatan bersama terkait jadwal kegiatan, pembagian peran, dan target yang ingin dicapai

Hasil yang diharapkan:

- Mitra memiliki pemahaman yang jelas mengenai program dan menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi aktif disetiap tahapan kegiatan

### 2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dirancang untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran digital

Langkah:

- Pelatihan Bidang Produksi: memberikan pelatihan tentang penggunaan alat produksi modern untuk meningkatkan efisiensi kerja, melatih anggota KWT dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) guna menjaga kualitas produk, mendorong inovasi produk melalui workshop pengembangan varian minuman berbasis herbal
- Pelatihan Bidang Manajemen Usaha: mengajarkan tata cara pencatatan sederhana, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan pembukuan harian, memberikan pelatihan tentang perencanaan bisnis jangka panjang dan pengelolaan sumber daya manusia di tingkat kelompok
- Pelatihan Bidang Pemasaran Digital: mengadakan pelatihan strategi pemasaran digital menggunakan media social dan marketplace, melatih anggota KWT dalam membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk berkualitas tinggi dan deskripsi produk yang informatif, memberikan pengetahuan dasar tentang analisis pasar untuk menentukan target konsumen yang tepat

Hasil yang diharapkan:

- Anggota KWT memiliki keterampilan baru dalam produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang dapat diterapkan langsung pada usaha mereka

### 3. Tahap Penerapan Teknologi

Tahap ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses produksi dan pemasaran KWT Pala Sarwa Nadi

Langkah:

- Memfasilitasi pengadaan alat produksi sederhana namun modern, seperti blender kapasitas besar atau alat pengemasan
- Membantu desain ulang kemasan produk agar lebih menarik dan kompetitif
- Membuat akun media sosial resmi KWT Pala Sarwa Nadi serta toko online di platform e-commerce

- Memberikan tutorial langsung tentang penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan (misalnya excel atau aplikasi pembukuan sederhana)
- Hasil yang diharapkan:
- Teknologi modern diterapkan dalam proses produksi dan pemasaran sehingga meningkatkan efisiensi kerja serta memperluas jangkauan pasar produk
4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi
- Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan hasil pelatihan serta konsisten dalam kegiatan sehari-hari mereka
- Langkah:
- Menyediakan mentor dari tim pengabdian untuk mendampingi anggota KWT
  - Melakukan kunjungan rutin ke lokasi untuk memantau perkembangan implementasi teknologi baru dan strategi pemasaran digital
  - Mengadakan evaluasi berkala melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra serta memberikan solusi tambahan jika diperlukan
- Hasil yang diharapkan:
- Mitra mampu mengatasi kendala implementasi secara mandiri dengan dukungan pendampingan dari tim pengabdian
5. Tahap Keberlanjutan Program
- Keberlanjutan program dirancang agar manfaat dari kegiatan pengabdian dapat terus dirasakan oleh mitra bahkan setelah program selesai dilaksanakan
- Langkah:
- Membentuk tim internal di KWT yang bertugas mengelola usaha secara berkelanjutan berdasarkan hasil pelatihan
  - Menjalin Kerjasama dengan pemerintah daerah atau Lembaga lain untuk mendukung akses pendanaan atau pelatihan lanjutan bagi KWT
  - Membangun sistem monitoring mandiri untuk mengevaluasi kinerja usaha secara berkala
- Hasil yang diharapkan:
- KWT Pala Sarwa Nadi menjadi kelompok usaha mandiri yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional tanpa ketergantungan dari pihak luar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Pala Sarwa Nadi, diperoleh gambaran kondisi eksisting mitra pada masing-masing bidang permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

### 1. Manajemen Pengelolaan Usaha

KWT Pala Sarwa Nadi telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengelola usaha produksi susu kedelai Krisna, dibuktikan dengan adanya pengorganisasian kelompok dan penerimaan berbagai dukungan dari pemerintah, seperti bantuan fasilitas dan pelatihan kewirausahaan. Namun, sistem manajemen yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara formal. Struktur organisasi kelompok belum jelas, pembagian tugas antar anggota belum optimal, dan belum ada prosedur operasional standar (SOP) yang mengatur proses produksi, distribusi, serta tanggung jawab masing-masing anggota. Kondisi ini berdampak pada efektivitas koordinasi dan keberlanjutan usaha, sehingga memerlukan pendampingan manajerial yang lebih intensif. (Sumartini et al., 2024)

### 2. Pengelolaan Keuangan

Permasalahan utama terdapat pada kurangnya pemahaman anggota terkait pembukuan usaha. Pencatatan keuangan harian, termasuk volume produksi, pendapatan penjualan, biaya

operasional, dan perhitungan laba-rugi tidak dilakukan secara sistematis. Akibatnya, kelompok tidak memiliki data finansial yang akurat untuk memantau kinerja usaha atau sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Ketidakteraturan pencatatan ini juga mempersulit penyusunan laporan keuangan saat diperlukan untuk pengajuan bantuan atau kerja sama dengan pihak eksternal. (I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra et al., 2022, 2023, 2024; Indriyani et al., 2024)

### 3. Pemasaran Produk

Strategi pemasaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu menjual produk langsung kepada masyarakat sekitar desa. Jangkauan pasar terbatas dan belum memanfaatkan media digital seperti marketplace, media sosial, atau platform pemasaran online lainnya. Hal ini menyebabkan potensi pasar yang lebih luas tidak tergarap, sementara daya saing produk menjadi rendah dibandingkan produsen sejenis yang telah mengoptimalkan promosi digital. (I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra et al., 2024)

### 4. Peralatan Produksi dan Pengemasan

Proses produksi susu kedelai masih mengandalkan peralatan sederhana yang berdampak pada waktu produksi yang lebih lama, tenaga kerja yang lebih banyak, dan kapasitas produksi yang terbatas. Dari sisi pengemasan, desain dan kualitas kemasan produk belum memenuhi standar estetika dan fungsional yang dapat menarik minat konsumen. Secara visual, produk belum mampu bersaing dengan produk sejenis yang beredar di pasar modern, baik dari segi tampilan maupun daya tahan kemasan. (Sumartini et al., 2024)

### 5. Lokasi Usaha

Lokasi kegiatan KWT Pala Sarwa Nadi yang relatif jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri dalam menjangkau konsumen potensial dan memperluas jaringan pemasaran. Transportasi dan distribusi produk menjadi kurang efisien. Selain menambah biaya operasional, kondisi ini juga berpotensi membatasi kapasitas produksi dan omzet penjualan.

Sebagai langkah awal, kami telah melaksanakan pendekatan dan berkoordinasi dengan Ketua KWT Pala Sarwa Nadi yang berlokasi di Br. Kuwum, Desa Kuwum, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelaraskan dan mematangkan rencana kegiatan yang telah disepakati sebelumnya saat survei awal, yang kemudian menjadi bagian dari proposal yang disetujui oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa. Pertemuan awal ini telah diadakan di kediaman Ketua KWT Pala Sarwa Nadi tersebut. Pertemuan ini dihadiri oleh Ketua KWT Pala Sarwa Nadi dan anggota serta tim pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil untuk melaksanakan pendampingan yang telah direncanakan. Khususnya, akan ada pendampingan mengenai strategi pemasaran dan pengenalan sistem pembukuan sederhana. Kami berharap bahwa kerja sama dan komunikasi yang telah dimulai ini akan menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui pertemuan awal ini, kami telah membangun pijakan untuk langkah-langkah berikutnya yang akan membawa manfaat nyata bagi KWT Pala Sarwa Nadi dalam mengembangkan usaha mereka.

Pendampingan: Dilakukan sesi praktis terkait beberapa aspek, yaitu:

1. Pembukuan Keuangan Sederhana: Anggota kelompok diberikan pendampingan dalam membuat pencatatan keuangan yang sederhana, membantu mereka memahami dan menerapkan sistem pembukuan yang lebih efektif.
2. Pembuatan Brand: Anggota kelompok diajarkan tentang pembuatan merek (brand) yang lebih kuat dan representatif untuk produk mereka, membantu meningkatkan citra dan daya tarik produk.
3. Digitalisasi Pemasaran: Dilakukan pengenalan dan pendampingan dalam mengadopsi strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, guna memperluas jangkauan pasar produk.

Pertemuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang program dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui pendampingan praktis, diharapkan KWT Pala Sarwa Nadi dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi, serta mampu mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan usaha mereka.

## KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan usaha KWT Pala Sarwa Nadi dikelola dengan baik sebagai pengelolaan tata kelola dan Manajemen Serta Pengembangan Ide Bisnis Sesuai Perkembangan Zaman. Penggunaan Proses pembukuan/catatan harian terkait produksi, pendapatan, biaya, laba rugi digunakan Secara digital, sehingga benar-benar mengetahui dengan jelas kondisi dan posisi keuangan dengan versi yang mudah dipahami oleh KWT Pala Sarwa Nadi. Penggunaan pemasaran modern untuk mempromosikan hasil produknya sudah digunakan dengan melampirkan proses produksi setiap produk yang dihasilkan agar dapat mempertahankan harga dalam proses tawar menawar. Ruang Lingkup produksi digunakan di tempat masing-masing anggota agar menciptakan produk yang lebih berkualitas tanpa harus terpaku oleh waktu dan jarak tempuh bekerja serta menggunakan Tenaga Kerja yang rata-rata dari lingkungan anggota menjadikan kualitas dari produk KWT Pala Sarwa Nadi tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, Ade Ruly Sumartini, & Ni Made Vita Indriyani. (2022). PKM Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Loloh Daun Terter Pada KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 263–269. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50635>
- I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, Ida Bagus Gde Indra Wedhanapurba, & I Wayan Chandra Adyatma. (2023). Optimasi Bisnis Melalui Strategi Digitalisasi Pemasaran dan Pelaksanaan Pencatatan Akuntansi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3278–3283.
- I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, Ida Bagus Gde Indra Wedhanapurba, & Ni Putu Ayu Tika Kurniawati. (2024). IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING BOOKEPING AND MARKETING DIGITALIZATION IN CRAFTSMEN INDUSTRY. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10261–10265.
- Indriyani, N. M. V., Ade Ruly Sumartini, A. R. S., & I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, I. W. G. Y. D. P. (2024). Community Service "Guidance on Governance and Accounting Recording using Ms.Excel in The Si Kunyit Jamu Business Group in Denpasar." *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 57–61. <https://doi.org/10.54408/move.v4i2.399>
- Sumartini, A. R., Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2024). Business Empowerment through Digital Marketing Strategy and Accounting Report at KWT Permata. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.54408/move.v4i1.391>